



---

**PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* KEPADA PETUGAS PENYEDIA JASA LAINNYA PERORANGAN (DJLP) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI PERSUASI DI KECAMATAN KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR**

Oleh

Flora Meliana Siahaan<sup>1</sup>, Rr Roosita Cindrakasih<sup>2</sup>, Bonardo Marulitua A<sup>3</sup>, Mega Angkasa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: <sup>1</sup>[flora.meliana@gmail.com](mailto:flora.meliana@gmail.com), <sup>2</sup>[roosita.rrc@bsi.sc.id](mailto:roosita.rrc@bsi.sc.id), <sup>3</sup>[bonardoarios@gmail.com](mailto:bonardoarios@gmail.com),  
<sup>4</sup>[angkasamega68@gmail.com](mailto:angkasamega68@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 06-12-2021

Revised: 15-01-2022

Accepted: 24-02-2022

**Keywords:**

*Public Speaking, Komunikasi Persuasi, PLJP*

**Abstract:** *Dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Jakarta semakin meningkat (jakarta.bps.go.id). Salah satu persoalan yang paling membutuhkan perhatian pada kota besar yang memiliki padat penduduk adalah persoalan sampah. Pemerintah DKI Jakarta menyadari bahwa permasalahan sampah ini perlu penanganan yang serius, sehingga pengawasan dan pembinaan mengenai pengelolaan sampah ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Terbitnya Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 77 tahun 2020 tentang "Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga" menjadi cikal bakal munculnya Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebagai petugas sosialisasi dan mendampingi pelaksanaannya. Dalam melakukan pekerjaannya, petugas PJLP perlu memiliki keterampilan komunikasi untuk berbicara dengan warga secara face to face maupun di depan umum (public speaking). Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bina Sarana Informatika ini memberikan pelatihan kepada PJLP Kecamatan Kramat Jati tentang cara memiliki percaya diri berinteraksi dengan warga yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan mampu berbicara di depan publik dalam sosialisasi pengelolaan sampah.*

---

**PENDAHULUAN**

Permasalahan sampah sudah menjadi persoalan yang membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius di Jakarta. Tiap tahun jumlah volume sampah DKI Jakarta yang dikirim ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang mengalami peningkatan, pada tahun 2016 sebanyak 6.562 ton sampah/hari, 2017 sebanyak 6.875 ton sampah/hari, 2018 sebanyak 7.453 ton sampah/hari, 2019 sebanyak 7.702 ton sampah/hari dan pada 2020 sebanyak 7.424 ton sampah/hari. Sampah-sampah tersebut didominasi sisa



makanan dengan persentase 53 persen, plastik sebanyak 9 persen, residue sebanyak 8 persen, kertas sebanyak 7 persen, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Tentunya persoalan sampah ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi diharapkan keterlibatan dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk dapat menuntaskannya. Seperti kolaborasi yang dilakukan dengan beberapa perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Jakarta Propertindo (Jakpro)<sup>2</sup> dan Perumda Pembangunan Sarana Jaya dalam pembangunan *Intermediate Treatment Facility (ITF)* serta dengan berbagai komunitas dan lembaga swadaya masyarakat yang menyatakan kebersediaannya mendukung pengelolaan sampah DKI Jakarta ini, seperti yang terlihat dalam Jakarta Sadar Sampah Plan 2021<sup>3</sup>.

Mengingat lima puluh tiga persen sampah yang diangkut tiap harinya adalah merupakan sampah sisa makanan yang berasal dari warga, maka diharapkan upaya masyarakat terlibat mulai dari pemilahan dan pengurangan sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara masyarakat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama (Noelaka: 2008)<sup>4</sup>. "Karena sejatinya sampah rumah tangga juga bisa didaur ulang, seperti sampah kompos, untuk nantinya mampu mengurangi volume sampah yang dihasilkan secara keseluruhan di DKI Jakarta," ungkap Bapak Syaripudin, Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta<sup>5</sup>

Sistem pengelolaan sampah di DKI Jakarta dengan menggunakan metode *open dumping* atau penimbunan sampah di suatu tempat, menghasilkan timbunan sampah yang semakin lama semakin membesar tidak lagi baik diterapkan karena akan memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat<sup>6</sup>. Dan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengolahan sampah untuk mencapai target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 77 tahun 2020 tentang "Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga". Pergub ini mengatur dan menetapkan Pengelolaan Sampah Lingkup RW dilaksanakan oleh Bidang Pengelolaan Sampah dalam kepengurusan RW yang ditunjuk oleh Ketua RW dan bertanggung jawab kepada Ketua RW.

Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Lingkup Rukun Warga memiliki kepengurusan, yaitu 1. Ketua Bidang, 2. Seksi Operasional dan 3. Seksi Sosialisasi dan Pengawasan. Dalam menjalankan tugasnya setiap pengurus bidang pengelolaan sampah

<sup>1</sup> <https://metro.tempo.co/read/1444266/jumlah-sampah-jakarta-ke-tpst-bantargebang-naik-terus-tiap-tahun-ini-detailnya/full&view=ok>

<sup>2</sup> Panjaitan, Horam.M, Djaenuri, Aris.H.M, Moenek, Reydonnyzar, Sinurat, Marja. "Tata Kelola Kolaboratif Pengelolaan Sampah Di Provinsi DKI Jakarta". 2019. Jurnal Visioner. Vol. 11 No. 4, Oktober 2019 Hal: 505-515

<sup>3</sup> Jakarta Sadar Sampah PLAN 2021

<sup>4</sup> Noelaka, Amos. "Kesadaran Lingkungan,". 2008. Jakarta: PT. Rineka Cipta

<sup>5</sup> <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/21/23405011/sampah-dari-dki-yang-dikirim-ke-tpst-bantar-gebang-meningkat-tiap-tahun>

<sup>6</sup> Saputro, Adi. "Problematika Pengelolaan Sampah Daerah Khusus Ibukota Jakarta" 2020. IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration. Volume 6 Nomor 2 Desember 2020



lingkup RW ini didampingi oleh Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) dan unsur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat RW. Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) adalah petugas yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), khusus untuk melakukan pendampingan kepada Bidang Pengelolaan Sampah Lingkup RW mulai dari perencanaan, pengelolaan, sosialisasi, pengawasan hingga pelaporan hasil kerja dan berbagai temuan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah kepada Ketua RW.<sup>7</sup>

PJLP yang bertugas mendampingi Bidang Pengelolaan Sampah Lingkup RW setiap harinya, melakukan komunikasi kepada warga untuk sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sampah di bawa ke Tempat Pengolahan Sampah untuk selanjutnya dilakukan kegiatan pengumpulan, pemilahan, penggunaan ulang dan daur ulang. Bukan hanya itu saja, PJLP juga perlu memastikan pengangkutan sampah terjadwal sudah terlaksana dengan rutin.

Hampir semua kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh PJLP berhubungan dengan komunikasi, dimana PJLP bertemu, berbicara dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melakukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah.

Komunikasi mengacu pada tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Devito: 1997).<sup>8</sup> Komunikasi dapat terjadi melalui percakapan secara langsung atau dengan menggunakan media yang tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Defenisi komunikasi sangat beragam, banyak pakar yang mendefenisikan komunikasi ini sesuai dengan konsep dan konteksnya.

Konsep komunikasi yang dibahas dalam pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan komunikasi bersifat instrumental dan persuasif. Beberapa defenisi komunikasi yang sesuai dengan konsep ini yaitu:

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan ransangan (biasanya lambing-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan)” (Carl I. Hovland)<sup>9</sup>

“Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (Gerald R. Miller)

“Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka” (Everett M. Rogers)

Secara etimologis, istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan latin, *peruasio*, yang kata kerjanya adalah *persuader*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu (Soemirat, 2017).<sup>10</sup> Persuasi artinya melakukan upaya untuk mengubah sikap,

<sup>7</sup> Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga

<sup>8</sup> Devito, Joseph A. “*Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima”. 1997. Jakarta: Professional Books

<sup>9</sup> Mulyana, Deddy. “*Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*”. 2016. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<sup>10</sup> Soemirat, Soleh, dan Elvino. “*Dasar- Dasar Pubic Relation*”. 2017. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



pendapat dan perilaku seseorang melalui cara-cara yang luwes, manusiawi dan halus, dengan akibat munculnya kesadaran, kerelaan, dan perasaan senang serta adanya keinginan untuk bertindak sesuai dengan yang dikatakan persuader/komunikator (Soemirat, 2017).

Kegiatan berbicara dan berinteraksi di depan umum memang merupakan tantangan tersendiri bahkan sulit bagi sebagian orang. Tidak percaya diri, takut salah, tidak bakat sering sekali menjadi alasan yang muncul apabila hendak berbicara di depan publik. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi (Rakhmat: 2012)<sup>11</sup>. Sementara percaya diri merupakan faktor yang paling menentukan dalam kegiatan komunikasi. Setiap orang perlu untuk memiliki konsep diri yang sehat, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki.

*Public speaking* sendiri menurut Stephen L Lucas melalui bukunya *The Art Of Public Speaking* dalam Suwarti dkk (2014:1), merupakan kunci pokok dalam era globalisasi. Melalui keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman<sup>12</sup>.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kecamatan Kramat Jati terletak di kota administrasi Jakarta Timur, memiliki populasi penduduk 272.479 jiwa dengan luas wilayah sebesar 13.34 km<sup>2</sup> menaungi tujuh kelurahan yaitu 1) Balekambang 2) Batuampar 3) Cawang 4) Cililitan 5) Dukuh 6) Kampung Tengah 7) Kramat Jati dengan total 65 Rukun Warga (RW). Memiliki Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebanyak 159 orang, pengawas 17 orang dan Petugas 3R sebanyak 10 orang.

Tugas PJLP sebagai pendamping Bidang Pengelolaan Sampah Lingkup RW melakukan berbagai kegiatan dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah. PJLP melakukan komunikasi dan interaksi dengan warga untuk maksud tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai. Setiap pengurus dalam Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Lingkup RW mulai dari Ketua Bidang, Seksi Operasional dan Seksi Sosialisasi dan Pengawasan memiliki tugas dan fungsi masing-masing.

Ketua Bidang bertugas untuk membuat perencanaan, mengawasi pelaksanaan kegiatan, memberikan sanksi kepada rumah tangga yang tidak melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan kesepakatan warga serta membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah kepada Ketua RW. Seksi Operasional bertugas untuk melaksanakan pemilahan sampah, pengolahan sampah dan pengangkutan sampah rumah tangga, melaksanakan pengumpulan sampah ke TPS 3R, melaksanakan pengolahan sampah, daur ulang, dan pendataan rumah tangga untuk mempermudah pelayanan pengelolaan sampah. Seksi Sosialisasi dan Pengawasan bertugas melaksanakan sosialisasi pemilahan sampah kepada masyarakat dengan metode rumah ke rumah atau dengan rembuk warga, menjamin terwujudnya tertib pemilahan sampah, melakukan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan RW serta melaporkan hasil sosialisasi dan tindak lanjut yang diperlukan dari hasil sosialisasi yang dilakukan.

Disamping itu, Kecamatan Kramat jati merupakan wilayah yang rentan akan banjir,

---

<sup>11</sup> Rakhmat, Jalaluddin. "Psikologi Komunikasi". 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<sup>12</sup> Suwarti, Tarcisia Sri, Jafar Sodiq, Nuning Zaidah, Gampang Nurcahyo FPBS. "Pelatihan Public Speaking Kader Pkk Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang". 2014. Jurnal : Universitas PGRI Semarang



sehingga perlu perhatian dan persiapan khusus jika waktu musim penghujan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) perlu melakukan antisipasi atau penanganan khusus jika terjadi banjir, karena tumpukan sampah akan makin menumpuk di wilayah-wilayah yang terkena banjir.

Oleh sebab itulah pada pengabdian masyarakat ini dilakukan pemahaman dan pelatihan tentang public speaking kepada PJLP di Kramat Jati dengan harapan para petugas PJLP memiliki kepercayaan diri untuk tampil berbicara dan berinteraksi dengan warga, baik dari rumah ke rumah, rembuk warga maupun acara di depan publik lainnya. Sehingga yang menjadi rumusan masalah yang diselesaikan adalah bagaimana implementasi pemaparan tentang *public speaking* dan edukasi pengelolaan sampah kepada petugas PJLP Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kramat jati.

## METODE

Metode merupakan suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono : 2016)<sup>13</sup>. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan workshop kepada PJLP Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Suku Dinas Jakarta Timur yaitu di Kecamatan Kramat Jati. Dalam melaksanakan Pengabdian Masyarakat ini kami membentuk tim pengabdian yang terdiri dari empat orang dosen dan dua orang mahasiswa.

Berhubung masih dalam masa pandemi covid-19 maka kami tim pengabdian Universitas Bina Sarana Informatika memberikan pelatihan kepada PJLP DLH Kecamatan Kramat Jati tidak sepenuhnya tatap muka, namun ada pertemuan yang dilakukan dengan online dengan menggunakan media zoom. Workshop secara online dengan menggunakan media zoom kami laksanakan pada tanggal 13-14 November 2021 dan pada tanggal 11 Desember 2021 dilakukan secara tatap muka di Kantor Kelurahan Tengah. Setiap pertemuan dalam pelatihan ini mendapat dukungan dan partisipasi dari Dinas Lingkungan Hidup, terlihat dari kehadiran para anggota pelatihan yaitu petugas PJLP yang sangat antusias.

Pertemuan pertama pelatihan, tentunya kami memberikan apresiasi kepada para peserta pelatihan atas tugas mulia mereka ditengah-tengah masyarakat yang menjadi garda depan pengelolaan sampah di masyarakat. Kita semua sangat memahami posisi mereka dengan segala keterbatasan baik pendidikan, pengetahuan dan pengalaman komunikasi yang mungkin mereka miliki namun tetap mampu melakukan tugasnya dengan baik hingga hari ini.

Pada pelatihan peserta diberikan pemahaman tentang komunikasi dan apa saja yang perlu dimiliki seorang PJLP Kramat Jati dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Mereka diajarkan dan dilatih bagaimana cara-cara memiliki kepercayaan diri sehingga mereka mampu tampil dan berbicara dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan di depan publik. Bukan hanya itu, kami juga memberikan pelatihan kepada PJLP Kramat Jati keterampilan dalam *public speaking*, ini sangat penting bagi mereka dalam melaksanakan tugasnya dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah, berani tampil dan berbicara di depan publik dan rembuk warga, yang pada akhirnya masyarakat dapat melakukannya. Setelah diberikan pelatihan kami

<sup>13</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". 2016. Bandung : PT Alfabet.



melakukan pendampingan melalui whatsapp dan telepon untuk mengetahui progress sejauh mana pelatihan itu mereka aplikasikan.

## HASIL

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan *public speaking* kepada petugas Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur ini dilakukan atas permasalahan yang dihadapi dalam sosialisasi Peraturan Gubernur DKI No. 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga, di mana PJLP tidak memiliki kecakapan yang mumpuni, tidak memiliki rasa percaya diri, minder, dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi dengan warga masyarakat. Mengingat latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman serta latar belakang budaya yang dimiliki oleh setiap orang petugas PJLP berbeda-beda, demikian juga dengan warga masyarakat yang mereka temui di Kecamatan Kramat Jati, sangat beragam, bahkan banyak dari warga yang mereka temui adalah orang-orang yang memiliki pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi dari mereka, hal inilah yang terkadang buat mereka sudah jiper atau minder ketika hendak berinteraksi dan berkomunikasi.

Wilayah kerja Kecamatan Kramat Jati terdiri dari tujuh kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Balekambang
2. Kelurahan Batuampar
3. Kelurahan Cawang
4. Kelurahan Cililitan
5. Kelurahan Dukuh
6. Kelurahan Tengah
7. Kelurahan Kramat Jati

dengan total 65 Rukun Warga (RW). Jumlah Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) sebanyak 159 orang, Pengawas 17 orang dan Petugas 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) sebanyak 10 orang.

Mengacu kepada Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 77 tahun 2020 tentang "Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga" terdapat kepengurusan Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Lingkup Rukun Warga yaitu 1. Ketua Bidang, 2. Seksi Operasional dan 3. Seksi Sosialisasi dan Pengawasan. Dalam menjalankan tugasnya setiap pengurus bidang pengelolaan sampah lingkup RW ini didampingi oleh Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) dan unsur Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat RW. Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) adalah petugas yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) khusus untuk melakukan pendampingan kepada bidang pengelolaan sampah lingkup RW mulai dari perencanaan, pengelolaan, sosialisasi, pengawasan hingga pelaporan hasil kerja dan berbagai temuan kepada Ketua RW. Hampir semua pekerjaan yang dilakukan oleh PJLP berhubungan dengan komunikasi dan berbicara di depan umum (*public speaking*).

Proses kegiatan pertama yang kami lakukan pada saat pelatihan pertemuan pertama adalah memberikan apresiasi kepada para peserta pelatihan atas tugas mulia mereka ditengah-tengah masyarakat yang menjadi garda depan pengelolaan sampah di masyarakat. Tugas dan tanggung jawab yang ada di pundak mereka dalam mensosialisasikan pengelolaan sampah dari rumah masing-masing warga tentu bukan hanya kepentingan pemerintah dalam hal ini pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, akan tetapi untuk kepentingan



warga itu sendiri dan bumi di mana kita berpijak. Selanjutnya kami memberikan motivasi dengan menyampaikan bahwa setiap orang memiliki pekerjaan, dan didalam melakukan pekerjaannya itu setiap orang memiliki tujuan dan niat baik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Demikian juga dengan mereka, walaupun ada saja kendala yang mereka temui pada saat bertugas, di mana warga masyarakat maupun pengurus RW memperlihatkan perilaku dan sikap berupa penolakan, *underestimate*, janganlah hal tersebut menjadikan mereka patah semangat, minder dan takut, namun tetaplah fokus kepada tujuan tugas mereka yaitu menyampaikan informasi dan sosialisasi Peraturan Gubernur DKI No. 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga ini tersampaikan dengan baik, warga dapat menerima dengan harapan warga mau melakukan pengelolaan sampah dari hulu yaitu dari rumah masing-masing warga. Menggunakan empati ketika mencoba membujuk seseorang atau audiens melakukan sesuatu berperan dan relevan, walapun otoritas, popularitas dan ideologi lebih dominan (Derin *at al* : 2020)<sup>14</sup>.

Pada proses kegiatan kedua kami memberikan pemahaman tentang komunikasi, komponen komunikasi, strategi komunikasi dan apa saja yang perlu dimiliki seorang PJLP Kramat Jati dalam menjalankan tugasnya melakukan sosialisasi pengelolaan sampah. Mereka diajarkan dan dilatih bagaimana cara-cara memiliki kepercayaan diri sehingga mereka mampu tampil dan berbicara dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih tinggi, baik secara *face to face* maupun di depan publik. Rakhmat (2012) mengatakan bahwa kegiatan berbicara dan berinteraksi di depan umum terkadang sulit bagi sebagian orang, tidak percaya diri, takut salah, tidak bakat sering sekali menjadi alasan yang muncul, sehingga banyak dari mereka yang menghindarinya. Pada pelatihan ini, kami menyampaikan bahwa yang utama dan penting adalah dengan meningkatkan kemampuan diri, dalam hal ini petugas PJLP penting untuk memahami dan menguasai informasi yang hendak disampaikan, bagaimana cara menyampaikan dan implementasinya. Sehingga walaupun terdapat warga yang memiliki pendidikan lebih tinggi dari seorang PJLP namun jika ia memiliki kemampuan pemahaman yang dalam tentang informasi-informasi yang akan disampaikan kepada warga termasuk implementasi pergub ini, dipastikan petugas PJLP akan memiliki percaya diri dalam mengomunikasikannya kepada warga, apapun latar belakang pendidikan, jabatan dan tingkat sosialnya.

Berdasarkan penelitian Purnamasari *at al* (2018)<sup>15</sup> menemukan bahwa dalam pola komunikasi persuasi ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan agar komunikasi itu berhasil yaitu, yang pertama adalah endorser, kedua pendekatan eksekusi pesan dan yang ketiga adalah durasi. Endorser dalam hal ini adalah siapa yang berbicara, khalayak lebih menyukai dan lebih percaya kepada endorser yang dianggap dekat dan akrab dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, dalam hal pendekatan eksekusi, khalayak lebih

---

<sup>14</sup>Derin, Tatum, Nursafira, Mutia S. Yudar, Ratis s. Gowasa, Nofita S. Hamaduddin, Budianto. "Persuasive Communication Pattern of Public Service Announcement, A Highlight of Cancer Education by Indonesia Government in Television". 2020. Utamax : Vol 2 No.1 March 2020 PP.12 - 18

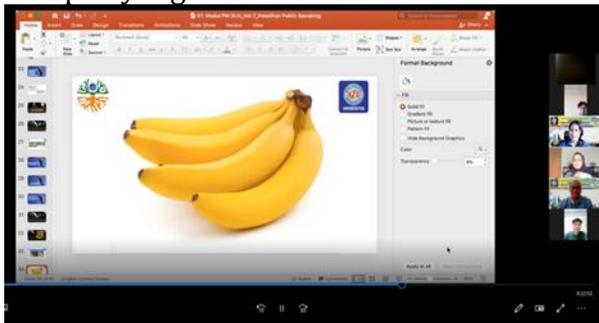
<sup>15</sup> Purnamasari, Oktaviana. Ardia, Velda. Handoko, Daniel. " Persuasive Communication Pattern of Public Service Announcement, A Highlight of Cancer Education by Indonesia Government in Television". 2018. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH) Volume 3, Issue 1, February 2018 e-ISSN : 2504-8562



tertarik kepada pendekatan yang menarik dan mudah dipahami, misalnya membuat animasi atau mural yang lebih menarik dan mudah dilakukan. Yang ketiga adalah durasi, maksudnya adalah khalayak menyukai dan tertarik kepada penyampaian informasi yang energik, menggebu-gebu dan durasi panjang, karena menurut mereka lebih persuasi dan detail informasinya.

Proses kegiatan yang ketiga, kami membekali petugas PJLP ini dengan keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking*). Keterampilan berbicara di depan publik tidak hanya penting dimiliki oleh tokoh besar seperti presiden, menteri, pejabat tinggi, maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca, akan tetapi keterampilan *public speaking* adalah milik semua warga masyarakat termasuk PJLP Kramat Jati dalam menjalankan tugasnya. Tampaknya solusi yang paling cocok dan praktis yang direkomendasikan untuk mengeksplorasi bagaimana cara meningkatkan daya persuasi siswa dalam sesi advokasi proposal persuasive. Metode tersebut tidak hanya akan memperkenalkan dan membiasakan siswa untuk berdebat dan berbicara di depan umum, tetapi juga melatih siswa untuk melakukan keterampilan secara persuasif dan kompetitif yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 (Derin at al : 2020).

Petugas PJLP Kramat Jati tentunya juga akan sering tampil berbicara di acara pertemuan rembuk warga yang akan dihadiri oleh puluhan bahkan ratusan warga. Oleh sebab itu kami memberikan pelatihan *public speaking*. Keterampilan *public speaking* dimana petugas PJLP mampu menyampaikan informasi dengan jelas, dapat menghibur, dan yang paling penting adalah petugas PJLP mampu mempengaruhi (persuasi) warga melakukan sesuatu seperti misalnya melakukan pergub No. 77 Tahun 2020, hal ini sesuai dengan penelitian Purnamasari *at al* (2018) yang mengatakan bahwa penting untuk menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Menjadi pembicara bukan hanya karena seseorang memiliki bakat, namun latihan adalah kuncinya. Semakin sering berlatih maka akan semakin mahir dan lancar. Sehingga pada proses ini kami memberikan pelatihan (praktek) secara langsung. Petugas PJLP berlatih mendeskripsikan suatu objek gambar yang kami perlihatkan. Ada yang berani langsung praktek ada yang tidak. Ada yang mendeskripsikan singkat saja, namun ada juga yang mendeskripsikan panjang namun tertatih-tatih, hal ini karena mereka belum latihan, terbukti dengan latihan kedua sudah mulai lancar dan berani mendeskripsikan objek tersebut lebih panjang dan jelas. Pelatihan ini merupakan pelatihan yang simpel dan sangat mudah diaplikasikan dan memberikan dampak yang berbeda.



Gambar 1

Peserta Praktek "Public Speaking"



Gambar 2

Pelatihan "Public Speaking" secara tatap muka di Kantor Kelurahan



## DISKUSI

Keterampilan berbicara di depan publik bukan hanya penting bagi para pembesar-pembesar saja, namun faktanya semua profesi membutuhkan keterampilan berbicara. Petugas PJLP dalam hal ini yang bertugas mendampingi para pengurus RW dalam sosialisasi pengelolaan sampah sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI No. 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga kepada warga masyarakat ke Kecamatan Kramat Jati sesungguhnya juga sangat memerlukan keterampilan berbicara ini. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi (Rakhmat : 2012), demikian halnya para petugas PJLP ini, fakta yang ditemukan mereka tidak memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengurus dan warga. Selanjutnya dalam hal melaksanakan tugas untuk mensosialisasi pergub tersebut, diharapkan petugas PJLP sudah dilatih terlebih dahulu, diberikan pemahaman tentang segala informasi terkait pergub tersebut sehingga petugas PJLP ini dapat menyampaikan dengan jelas dan detail kepada warga sehingga mereka mau melakukan (Purnamasari *at al* (2018). Disamping informasi yang jelas, masyarakat juga lebih menyukai petugas PJLP yang dekat dan akrab dengan warga. Memiliki pemahaman bahwa *public speaking* penting untuk PJLP untuk mendukung tercapainya target tugasnya yaitu sosialisasi pengelolaan sampah rukun warga, sehingga penting diberikan pelatihan keterampilan persuasif dan kompetitif yang sesuai dengan tuntutan abad ke-2. (Derin *at al* : 2020).

## KESIMPULAN

Pelatihan *public speaking* yang dilakukan kepada petugas Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kramat Jati menemukan fakta pentingnya diberikan pelatihan keterampilan berbicara dan komunikasi. Pentingnya pemahaman dan penguasaan informasi tentang hal-hal yang akan disampaikan kepada masyarakat dapat membangun rasa percaya diri dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan pelatihan seperti ini dapat dilakukan secara berkesinambungan, baik pelatihan yang diberikan di internal Dinas Lingkungan Hidup maupun yang dilakukan oleh pihak ketiga yang bekerja sama, demi tercapainya target-target tugas yang diberikan.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh LPPM Universitas Bina Sarana Informatika tahun 2021. Tim ini diketuai oleh Flora Meliana Siahaan, S.E., M.I.Kom, RR. Roosita Cindrakasih, S.H., M.I.Kom, Bonardo Marulitua A., S.Sos, M.I.Kom, Ir. Mega Angkasa, MM beserta dua orang mahasiswa yaitu Mawar Widya Puspa dan Danu Hanan Fadhillah.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Derin, Tatum, Nursafira, Mutia S. Yudar, Ratis s. Gowasa, Nofita S. Hamaduddin, Budianto. "Persuasive Communication Pattern of Public Service Announcement, A Highlight of Cancer Education by Indonesia Government in Television". 2020. Utamax : Vol 2 No.1 March 2020 PP.12 - 18
- [2] Devito. Joseph A. "Komunikasi Antar Manusia. Edisi Kelima". 1997. Jakarta: Professional Books
- [3] Jakarta Sadar Sampah PLAN 2021
- [4] Mulyana, Deddy. "Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar". 2016. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- [5] Neolaka, Amos. "Kesadaran Lingkungan,". 2008. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [6] Panjaitan, Horam.M, Djaenuri, Aris.H.M, Moenek, Reydonnyzar, Sinurat, Marja. "Tata Kelola Kolaboratif Pengelolaan Sampah Di Provinsi DKI Jakarta". 2019. Jurnal Visioner. Vol. 11 No. 4, Oktober 2019 Hal: 505-515
- [7] Purnamasari, Oktaviana. Ardia, Velda. Handoko, Daniel. " Persuasive Communication Pattern of Public Service Announcement, A Highlight of Cancer Education by Indonesia Government in Television". 2018. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH) Volume 3, Issue 1, February 2018 e-ISSN : 2504-8562
- [8] Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Lingkup Rukun Warga
- [9] Rakhmat, Jalaluddin. "Psikologi Komunikasi". 2012. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Saputro, Adi. "Problematika Pengelolaan Sampah Daerah Khusus Ibukota Jakarta" 2020. IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration. Volume 6 Nomor 2 Desember 2020.
- [11] Soemirat, Soleh, dan Elvino. "Dasar- Dasar Pubic Relation". 2017. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [12] Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". 2016. Bandung : PT Alfabet.
- [13] Suwarti, Tarcisia Sri, Jafar Sodiq, Nuning Zaidah, Gampang Nurcahyo FPBS. "Pelatihan Public Speaking Kader Pkk Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang". 2014. Jurnal : Universitas PGRI Semarang
- [14] <https://metro.tempo.co/read/1444266/jumlah-sampah-jakarta-ke-tpst-bantargebang-naik-terus-tiap-tahun-ini-detailnya/full&view=ok>
- [15] <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/21/23405011/sampah-dari-dki-yang-dikirim-ke-tpst-bantar-gebang-meningkat-tiap-tahun>